

RESPON ANAK PETANI MENERUSKAN USAHA TANI KELUARGA DI KECAMATAN ABIANSEMAL

I Putu Eka Arimbawa¹
Surya Dewi Rustariyuni²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
Email: arimbawaeka10@gmail.com

ABSTRAK

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menjadikan sektor pertanian sebagai penyumbang pendapatan daerah terbesar kedua setelah sektor pariwisata. Salah satu kabupaten yang mengalami perkembangan pariwisata adalah Kabupaten Badung, yang berdampak pada penurunan peranan sektor pertanian. Kecamatan Abiansemal merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani bahan makanan tertinggi di Kabupaten Badung. Tujuan penelitian ini menganalisis kecenderungan rumah tangga usaha pertanian di Indonesia dan Provinsi Bali, serta menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh pendapatan, pendidikan, motivasi anak, dan lingkungan masyarakat terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 responden dengan metode regresi *binary logistic*. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan rumah tangga usaha pertanian di Indonesia dan Provinsi Bali cenderung mengalami penurunan, secara simultan variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal, dan secara parsial variabel pendapatan, dan motivasi anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal, variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal, sedangkan variabel lingkungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal.

Kata kunci: *Minat, Petani, Pendapatan, Pendidikan, Motivasi*

ABSTRAC

Bali is one of the provinces in Indonesia that has agricultural sector the second largest contributor regional income after the tourism sector. One districts that experienced development tourism is Badung regency, which has impact decreasing role agriculture sector. Abiansemal is sub-district with number of people livelihoods as highest farmers in Badung regency. The objectives of this study analyze the trends agricultural households in Indonesia and Bali Province, well to analyze simultaneously and partially influence of income, education, motivation of children, and society environment on the interests of children farmers continue family farming business in Abiansemal Sub-district. Sample in this research are 80 respondents tested by binary logistic regression method. The result this research shows that tendency households in Indonesia and Bali Province tend decrease, simultaneously the variables studied have a significant effect on interest of children farmers to continue family farming business in Abiansemal Subdistrict, and partially income variable, and children's motivation have positive significant effect interest child farmer continue family farming effort in Abiansemal Subdistrict, education variable have negative and significant effect interest child continue family farming business in Abiansemal Sub-district, while society environment variable not influence child farmer's interest continue family farming business in Abiansemal Sub-district.

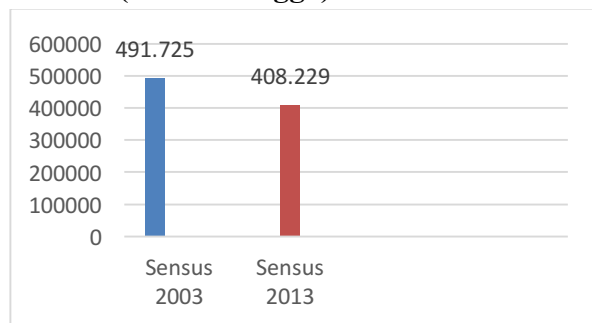
Keywords : *Interest, Farmer, Revenue, Education, Motivation*

PENDAHULUAN

Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan negara semakin menurun dari tahun ke tahun. Pemerintah mempunyai harapan agar Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri tanpa harus bergantung kepada produk impor dari negara lain (Ningsih dan Kurniawan, 2016). Kondisi ini berbanding terbalik dengan banyaknya permasalahan dalam sektor pertanian saat ini (Kharisma, 2017), seperti profitabilitas yang sedikit sehingga menimbulkan disinsentif yang menyebabkan sektor pertanian selalu tertinggal dari sektor non pertanian (Mottaleb dan Samarendu, 2014).

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013 di Indonesia terjadi fenomena penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun, yaitu terjadi penurunan sebanyak 5,04 juta rumah tangga dari 31,17 juta rumah tangga pada tahun 2003 (Sensus Pertanian, 2003) menjadi 26,13 juta rumah tangga pada tahun 2013, yang artinya rata-rata penurunan per tahun sebesar 1,75 persen (BPS Republik Indonesia, 2013).

Gambar 1 Jumlah Usaha Rumah Tangga Pertanian di Provinsi Bali Tahun 2003 dan 2013 (rumah tangga)



Sumber: *Sensus Pertanian 2013, BPS Provinsi Bali 2013*

Penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian juga dialami oleh generasi muda yang disebabkan karena rendahnya minat untuk bekerja di sektor pertanian. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadikan sektor pertanian sebagai penyumbang pendapatan daerah terbesar kedua setelah sektor pariwisata (Arisandi dkk., 2016). Sektor pariwisata di Bali tidak dapat dipisahkan dengan sektor pertanian, dalam dasa warsa terakhir sektor pariwisata juga sudah mulai dipadukan dengan sektor pertanian yang dikenal dengan *agritourism* (Sukartini dan Solihin, 2013).

Provinsi Bali saat ini dapat dikatakan mengalami perubahan dari sektor primer ke sektor tersier (Dewi dkk., 2017). Berdasarkan Sensus Pertanian 2013 pada Gambar 1, di Provinsi Bali jumlah rumah tangga usaha pertanian mengalami penurunan sebanyak 83.496 rumah tangga, dari 491.725 rumah tangga pada Sensus Pertanian 2003 menjadi 408.229 rumah tangga pada Sensus Pertanian 2013, yang artinya menurun sebesar 16,98 persen selama 10 tahun atau sebesar 1,84 persen per tahun (BPS Provinsi Bali, 2013). Perkembangan pariwisata di Bali menyebabkan kontribusi sektor lainnya menjadi semakin menurun, sektor pertanian di Bali juga tidak lepas dari tantangan arus global seperti konversi lahan yang memprihatinkan (Pradipta dkk, 2016).

Sudibia (2012) menjelaskan, salah satu hal yang menyebabkan kelangkaan pekerja di sektor pertanian Kabupaten Tabanan adalah karena bergesernya orientasi generasi muda terhadap sektor pertanian sehingga sering dikeluhkan bahwa kebanyakan petani sudah tergolong lanjut usia (lansia). Bergesernya orientasi generasi muda tersebut disebabkan oleh tiga hal diantaranya : pekerjaan pertanian kurang menjanjikan, harapan orang tua dan lingkungan. Herlina (2002) menyatakan bahwa

sebagian besar pemuda mempunyai orientasi nilai budaya yang maju dan tidak ingin bekerja di sektor pertanian. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya pergeseran pada sektor lapangan usaha. Salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali yang mengalami hal tersebut adalah Kabupaten Badung, yang saat ini dihadapi dengan pergeseran sektor lapangan usaha. Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten penyumbang ekonomi terbesar di Provinsi Bali. Seiring perkembangan pariwisata di Kabupaten Badung yang semakin meningkat, hal ini berdampak pada peranan sektor pertanian menjadi mengalami penurunan.

Peranan sektor pertanian di Kabupaten Badung dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Banyak faktor yang menyebabkan tenaga kerja dari waktu ke waktu semakin meninggalkan sektor pertanian, selain kurang menjanjikan, berkurangnya lahan sebagai akibat dari adanya alih fungsi lahan yang semakin marak dan berkurangnya minat generasi muda untuk bertani juga menyebabkan kontribusi lapangan usaha ini semakin menurun (BPS Kabupaten Badung, 2016).

Tabel 1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur Petani Utama Kabupaten Badung Tahun 2013

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)
<15	1
15-24	70
25-34	2.844
35-44	10.421
45-54	9.870
55-64	6.325
65+	3.444
Total	32.975

Sumber: *Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Badung 2013*

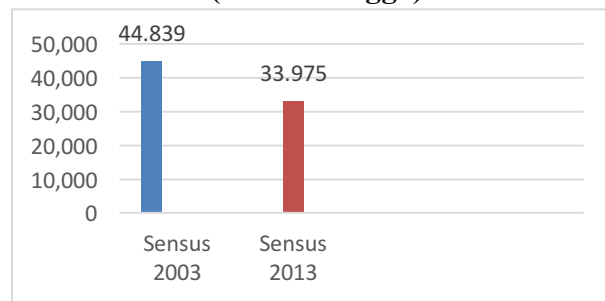
Menurut Sensus Pertanian 2013 pada Tabel 1, petani di Kabupaten Badung cenderung pada kelompok usia tua, dimana kelompok usia 35-54 tahun terlihat lebih dominan. Sekitar 19 ribu rumah tangga usaha pertanian yang kelompok umur petani utamanya antara 35-54 tahun, serta sekitar 9 ribu rumah tangga usaha pertanian yang petani utamanya berusia 55 tahun ke atas. Banyak dampak yang ditimbulkan dari hal ini, salah satunya yaitu kelangsungan hidup dan daya saing sektor pertanian semakin terancam oleh proses penuaan petani karena minimnya keikutsertaan generasi muda (Carillo *et al.*, 2013).

Hasil kajian Bi (2014) yang dilakukan di Cina menyatakan tidak ada orang tua yang bekerja sebagai petani berharap anaknya bekerja sebagai petani juga. Terlepas dari hal itu tak sedikit juga para orang tua ingin anaknya meneruskan usaha tani keluarga karena pertanian keluarga sering dianggap sebagai usaha antar generasi dan dijalankan turun-temurun yang nanti juga dapat dijadikan dalam bisnis keluarga (Foltz dan Maria, 2012). Aspek keberhasilan transfer pertanian salah satunya adalah petani telah menyiapkan generasi penerusnya (Wiley *et al.*, 2005). Transfer pertanian merupakan hal penting untuk mempertahankan kepemilikan aset keluarga melalui sosialisasi pertanian keluarga. Transfer pertanian juga merupakan aspek fundamental keberlanjutan pertanian (Waney *et al.*, 2014). Menurut Mishra *et al.*, (2010) banyaknya pertanian keluarga yang dapat bertahan tergantung dari keberhasilan transfer pertanian antar generasi.

Susilowati (2016) menyatakan bahwa bukan hanya dari segi ekonomi sektor pertanian semakin tidak menjanjikan, tetapi anak-anak muda tidak tertarik untuk

bertani pada dasarnya dipengaruhi oleh budaya baru yang berkembang di era modern seperti saat ini. Kegagalan dalam pertanian lebih banyak dipublikasikan yang tidak sengaja menjadi *black campaign* bagi generasi muda. Agar dapat mengubah persepsi generasi muda terhadap pertanian, pandangan tersebut perlu diluruskan. Persepsi sektor pertanian dicirikan dengan 3 D, yaitu *dirty, dangerous, and difficult* (Wang, 2014). Persepsi yang buruk terhadap sektor pertanian, menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan tenaga kerja pada sektor pertanian sehingga sulit terciptanya pertanian yang berkelanjutan. Berdasarkan pertimbangan tersebut apabila pertanian berkelanjutan diabaikan, tentu akan berdampak pada kelangsungan pertanian (Jeon, 2013)

Gambar 2 Jumlah Usaha Rumah Tangga Pertanian di Kabupaten Badung Tahun 2003 dan 2013 (rumah tangga)



Sumber: *Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Badung, 2013*

Berdasarkan Sensus Pertanian 2013 pada Gambar 2 jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Badung mengalami penurunan sebanyak 11.864 rumah tangga dari 44.839 rumah tangga pada tahun 2003 menjadi 32.975 rumah tangga pada tahun 2013, yang berarti menurun sebesar 3,01 persen per tahun atau 26,46 persen dalam 10 tahun (BPS Kabupaten Badung, 2013). Cenderung hal tersebut disebabkan oleh banyak tenaga kerja yang enggan masuk ke sektor pertanian begitu pula banyak yang awalnya

bekerja sebagai petani yang beralih profesi meninggalkan sektor pertanian ke sektor non pertanian sehingga menyebabkan menurunnya jumlah rumah tangga pertanian di Kabupaten Badung.

Penurunan di sektor pertanian di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Badung harus dapat diatasi agar pertanian tetap terjaga dan dilestarikan, karena pertanian sangat penting dan sudah menjadi warisan budaya yang harus dipertahankan, apalagi pertanian di Bali bukan hanya sekedar bertani, namun berkaitan juga dengan tradisi, budaya dan agama yang memiliki filosofi dari setiap proses kegiatan dalam pertanian di Bali (Suda, 2018). Sesuai dengan penelitian Lincoln dan Nicole (2016) yaitu pertanian memberikan berbagai macam manfaat dan dampak kepada masyarakat, termasuk lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya.

Kecamatan Abiansemal merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani bahan makanan tertinggi dari tahun 2014 hingga 2016 yaitu rata-rata berjumlah 23 ribu jiwa. Kondisi ini didukung oleh kondisi geografis di wilayah Kecamatan Abiansemal yang sangat mendukung kegiatan usaha pertanian dan sejalan dengan arah kebijakan pembangunan di Kabupaten Badung yang menetapkan wilayah Badung Utara sebagai wilayah pengembangan kegiatan pertanian, terlihat dengan adanya Festival Budaya Pertanian yang diadakan setiap tahun di Badung Utara.

Banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Abiansemal yang bermata pencaharian utama bekerja sebagai petani bahan makanan pada tahun 2016 ditunjukkan, bahwa Desa Darmasaba memiliki jumlah penduduk yang bermata

pencapaian utama bekerja di bidang pertanian tertinggi yaitu sebesar 3.279 orang sehingga dapat dikatakan Desa Darmasaba menjadi pusat pertanian di Kecamatan Abiansemal. Kondisi tersebut menandakan bahwa pekerjaan sebagai petani masih banyak ditekuni oleh masyarakat di lingkungan Desa Darmasaba.

Pendapatan orang tua dari hasil bertani yang dipersepsikan oleh anak merupakan salah satu faktor yang dikatakan mempengaruhi minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal. Arvianti dkk, (2015) menjelaskan bahwa sebagian besar pemuda masih mempunyai minat untuk berusaha tani dengan pendapatan menjadi hal utama yang mempengaruhi, artinya jika sektor pertanian mampu memberikan pendapatan tinggi sebagian besar pemuda berminat untuk berusaha tani begitu juga sebaliknya.

Pendidikan yang semakin tinggi ditamatkan oleh anak petani cenderung mempengaruhi minatnya untuk tidak meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal. Keyfitz (1989) menyatakan bahwa pendidikan dapat menentukan seseorang dalam memilih pekerjaan, tingkat pendidikan seseorang menjadi faktor yang diperhitungkan dalam proses pemilihan pekerjaan. Makin tinggi pendidikan makin tinggi kualitas tenaga kerja (Seran, 2017). Kurangnya kemajuan pendidikan di Indonesia menyebabkan lapangan pekerjaan bertambah yang mengarah ke sektor informal (Coxhead dan Rashesh, 2016). Merryana (2017) menyatakan bahwa pergeseran minat kerja yang dilakukan oleh remaja dari sektor pertanian ke sektor industri dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka pelajari dan di dapatkan di bangku sekolah sedangkan Prawesti dkk, (2010) menyatakan bahwa penurunan minat dari

generasi muda disebabkan karena motivasi pemuda dalam bertani sangat kecil, kurangnya pemahaman dan penanaman sikap pemuda tentang pertanian menjadi sebab rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Wasty (2002) dalam Karina (2009) menjelaskan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap minat seseorang, sedangkan Rusadi (2015) menggambarkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki pengaruh nyata terhadap tingginya minat pemuda dalam beternak.

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga seperti yang dipaparkan sebelumnya serta adanya *research problem* dari fakta dilapangan yaitu cenderung petani berusia tua serta semakin banyaknya petani yang beralih profesi ke sektor lainnya, jika dikaitkan dengan orientasi generasi muda terhadap sektor pertanian sudah bergeser di Kecamatan Abiansemal, maka dalam hal ini rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kecenderungan rumah tangga usaha pertanian di Indonesia dan Provinsi Bali ?
- 2) Apakah pendapatan, pendidikan, motivasi anak, dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal ?
- 3) Bagaimana pengaruh pendapatan, pendidikan, motivasi anak, dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal ?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Usaha Tani

Mosher (1996) dalam Sudibia (2012: 23) menjelaskan usaha tani sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani apakah ia seorang pemilik, penyakap, ataupun manajer yang digaji. A. Tschajanow dalam (Sudibia, 2012: 23) mengelompokkan golongan usaha tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan rumah tangga usaha petani yang belum pisah dengan pengelolaan rumah tangga petani yang menyelenggarakan usaha, sehingga usaha itu lazim disebut dengan nama “usaha tani petani”, yang sering disingkat dengan “usaha tani” atau “usaha tani keluarga”.
- 2) Kedua usaha tani petani atau tani keluarga masih dapat dibedakan menjadi dua yaitu (1) usaha tani yang ditujukan untuk menghasilkan barang-barang yang langsung diperlukan oleh keluarga petani dan umumnya merupakan berbagai jenis tanaman bahan makanan. (2) usaha tani yang ditujukan pada kebutuhan pasar atau usaha tani komersial. Pada mulanya memang usaha tani ini diarahkan untuk memasarkan hasil yang berkelebihan, kemudian berkembang menjadi usaha tani yang komersial dengan cara mengusahakan jenis-jenis tanaman untuk keperluan pasar.

Konsep Transfer Pertanian Keluarga

Transfer usaha pertanian yaitu memberikan alih pertanian dari generasi senior kepada generasi junior (Ball dan Wiley 2005). Transfer usaha pertanian keluarga pada

generasi selanjutnya merupakan proses perubahan dalam jangka pendek maupun panjang. Keluarga merencanakan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta kepemilikan pertanian keluarga kepada generasi berikutnya (Bohak *et al.*, 2009). Pengalihan bisnis pertanian generasi sebelumnya kepada generasi junior, aspek keberhasilan transfer pertanian salah satunya adalah petani telah menyiapkan generasi penerusnya (Wiley *et al.*, 2005).

Transfer pertanian merupakan hal penting untuk mempertahankan kepemilikan aset keluarga melalui sosialisasi pertanian keluarga. Transfer pertanian juga merupakan aspek fundamental keberlanjutan pertanian (Waney *et al.*, 2014). Kondisi- kondisi yang mempengaruhi keberhasilan transfer usaha pertanian keluarga yaitu hubungan keluarga yang baik, meningkatkan komunikasi, membuat keputusan keluarga mengenai bisnis pertanian, menyelesaikan konflik keluarga dan konflik bisnis pertanian (Laband dan Bernard, 1983)

Minat Pemuda Dalam Bertani

Suyanto (2004) dalam Suhendra (2006), minat adalah fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan. Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat, salah satu diantaranya Carl Safran dalam Sukardi (2003: 126) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang artinya apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.

- 2) *Manifest interest*, minat yang dilihat dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest*, minat yang dilihat dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sumaryanto dkk., (2015) menyimpulkan dalam 10 tahun terakhir semakin banyak tenaga kerja pedesaan yang mencari pekerjaan di kota, dan kenyataan saat ini minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian secara umum dapat dikatakan rendah, hal ini didukung oleh pendapat Herlina (2002), yang menyatakan bahwa generasi muda yang berorientasi maju terhadap nilai budaya dan memilih tidak bekerja di sektor pertanian.

METODOLOGI

Metodologi penyelesaian masalah menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling sampling, snowball sampling* dan *purposive sampling*. *Accidental sampling* dalam penelitian ini digunakan untuk mencari anak petani yang belum bekerja meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal dengan standarisasi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji instrumen penelitian sehingga instrumen yang dipakai dalam penelitian akan dapat berfungsi baik apabila instrumen tersebut valid dan reliabel. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini adalah

Binary Logistic Regression Model dengan program *Statistical Package for the Social Sciences for Windows*. Model regresi logistik yang digunakan adalah *Binary Logistic* yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binominal pada variabel terikat. Model matematis dari minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga adalah sebagai berikut:

$$PM = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

- PM : minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga (1 = ya, 0 = tidak)
- X₁ : pendapatan
- X₂ : pendidikan
- X₃ : motivasi anak
- X₄ : lingkungan masyarakat

Binary Logistic merupakan bentuk dari probabilitas penjelasan variabel bebas yang dapat menggunakan variabel kontinu, diksrit atau dikotomis (Ghozali, 2006: 270).

Model ekonometrika dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$Li = Ln \frac{Pi}{1-Pi} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Li : minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga
- β₀ : intersep
- β₁, β₂, β₃, β₄ : parameter
- X₁ : pendapatan
- X₂ : pendidikan
- X₃ : motivasi anak
- X₄ : lingkungan masyarakat

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2 yang dapat di lihat bahwa korelasi r-hitung antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan lebih besar dari r-kritis sebesar 0,3. Tabel 2 menampilkan hasil olah data primer bahwa seluruh item instrumen pada penelitian ini dapat dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Koefisien Korelasi r hitung	r kritis	Simpulan
Pendapatan (X1)				
1	Mencukupi kebutuhan keluarga	(X1.1) 0,743	0,3	Valid
2	Memiliki pendapatan sendiri dari bertani	(X1.2) 0,876	0,3	Valid
3	Menjadi petani jika pendapatan tinggi	(X1.3) 0,755	0,3	Valid
Motivasi Anak (X3)				
1	Cita-cita menjadi petani	(X3.1) 0,730	0,3	Valid
2	Bertanya proses bertani	(X3.2) 0,681	0,3	Valid
3	Membantu orang tua bertani	(X3.3) 0,753	0,3	Valid
4	Tertarik menggeluti sektor pertanian	(X3.4) 0,759	0,3	Valid
Lingkungan Masyarakat (X4)				
1	Bertani pekerjaan yang mulia	(X4.1) 0,706	0,3	Valid
2	Mayoritas penduduk sebagai petani	(X4.2) 0,741	0,3	Valid
3	Pemuda sekitar dominan menjadi petani	(X4.3) 0,777	0,3	Valid
4	Lingkungan mendorong menggeluti pertanian	(X4.4) 0,704	0,3	Valid

Sumber: hasil olah data primer, 2018

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar 0,06 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah

memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga layak dilakukan pengujian ketahap berikutnya.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

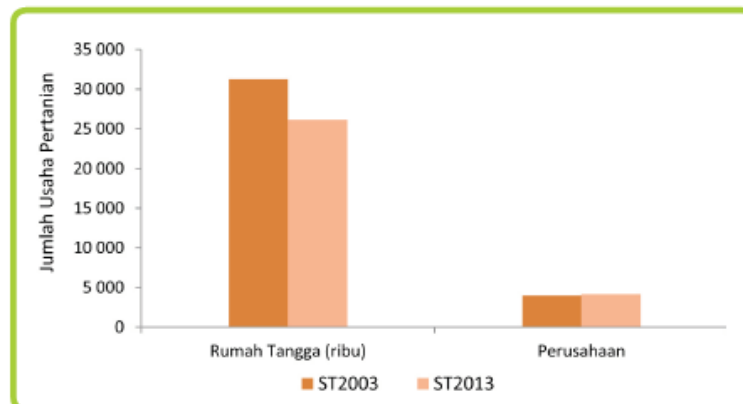
No	Variabel	Cronbach's Alpha	Simpulan
1	Pendapatan (X1)	0,825	Reliabel
2	Motivasi Anak (X3)	0,708	Reliabel
3	Lingkungan Masyarakat (X4)	0,707	Reliabel

Sumber: hasil olah data primer, 2018

Kecenderungan Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Sensus Pertanian 2003 dan 2013

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013 yang menyatakan bahwa usaha pertanian di Indonesia didominasi oleh banyaknya jenis usaha rumah tangga. Kondisi ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah rumah tangga usaha pertanian dibandingkan dengan jenis usaha pertanian lainnya.

Gambar 3 Jumlah Usaha Rumah Tangga Pertanian di Indonesia Tahun 2003 dan Tahun 2013



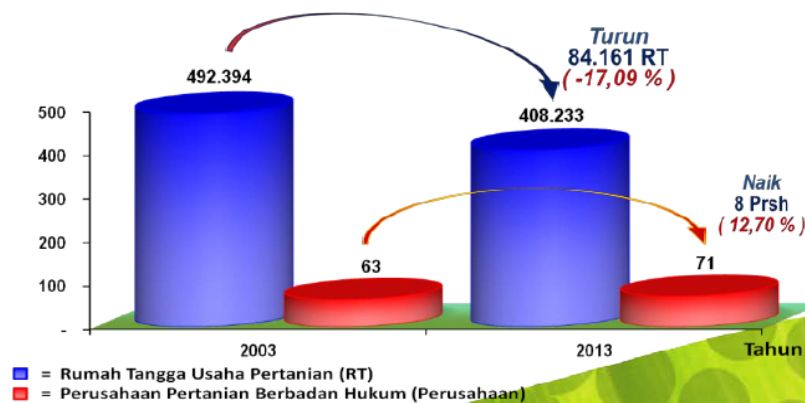
Sumber: *Sensus Pertanian 2013, BPS Republik Indonesia*

Secara umum sektor pertanian tahun ke tahun mengalami penurunan, terlihat pada jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia hasil Sensus Pertanian 2013 tercatat sebanyak 26,14 juta rumah tangga, cenderung mengalami penurunan sebesar

16,32 persen dari Sensus Pertanian 2003 yang tercatat sebanyak 31,23 juta rumah tangga. Jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum hasil Sensus Pertanian 2013 tercatat sebanyak 4.165 perusahaan dan jenis usaha pertanian lainnya sebanyak 5.922 unit.

Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Provinsi Bali Tahun 2013 tercatat sebanyak 408.233 rumah tangga, cenderung mengalami penurunan 17,09 persen atau rata-rata penurunan 1,70 persen per tahun dari tahun 2003 yang tercatat sebanyak 492.394 rumah tangga. Penurunan ini disebabkan selain kurang menjanjikan, berkurangnya lahan sebagai akibat dari adanya alih fungsi lahan yang semakin marak dan berkurangnya minat generasi muda untuk bertani juga menyebabkan kontribusi lapangan usaha ini semakin menurun. Jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Tahun 2013 tercatat sebanyak 71 perusahaan dan pelaku usaha lainnya sebanyak 409 unit.

Gambar 4 Jumlah Usaha Rumah Tangga Pertanian di Provinsi Bali Tahun 2003 dan Tahun 2013



Sumber: *Sensus Pertanian 2013, BPS Provinsi Bali*

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI, 2015) mengungkapkan permasalahan utama yaitu perubahan struktur demografi yaitu petani sudah lanjut usia (lebih dari 55 tahun) jumlahnya semakin meningkat, sedangkan generasi muda petani semakin berkurang. Fenomena semakin tua umur petani (*aging farmer*) dan semakin menurunnya minat generasi muda muda di sektor pertanian tersebut menambah permasalahan ketenagakerjaan pertanian, hal inilah yang menyebabkan sektor pertanian di Indonesia dan di Bali cenderung mengalami penurunan.

Pengujian *model fit*

Untuk menilai kelayakan model digunakan *Hosmer and Lemeshow's*. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *chi-square* sebesar 3.235 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,917 yang nilainya lebih besar dibandingkan *level of significant* sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak adanya perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, sehingga model regresi logistik yang digunakan dapat menjelaskan data dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4 *Hosmer and Lemeshow's Test*

<i>Hosmer and Lemeshow's Test</i>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.253	8	0.917

Sumber: hasil olah data primer, 2018

Tabel 5 *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30.955 ^a	.439	.709

Sumber : hasil olah data primer, 2018

Dilihat pada Tabel 5 nilai R^2 (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,709 berarti 70,9 persen minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal dipengaruhi oleh variabel pendapatan, pendidikan, motivasi anak, dan lingkungan masyarakat dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model.

Pengaruh secara simultan variabel pendapatan, pendidikan, motivasi anak dan lingkungan masyarakat terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat yang dapat ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	46,258	4	,000
	Block	46,258	4	,000
	Model	46,258	4	,000

Sumber: hasil olah data primer, 2018

Nilai χ^2 hitung = 46,258 > χ^2 tabel = 9,48773, artinya variabel pendapatan, pendidikan, motivasi anak dan lingkungan masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal.

Pengaruh secara parsial variabel pendapatan, pendidikan, motivasi anak, dan lingkungan masyarakat terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal

Hasil pengujian secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Variables in the Equations

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	1.391	.639	4.742	1	.029	4.018	1.149	14.047
	X2	-.926	.295	9.823	1	.002	.396	.222	.707
	X3	1.368	.575	5.659	1	.017	3.928	1.272	12.127
	X4	.153	.574	.072	1	.789	1.166	.379	3.589
	Constant	3.538	3.909	.819	1	.366	34.383		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: hasil olah data primer, 2018

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal, sedangkan variabel bebas yaitu: pendapatan (X_1), pendidikan (X_2), motivasi anak (X_3), dan lingkungan masyarakat (X_4). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat pada hasil regresi dengan memperhatikan nilai dari *sig* serta arah positif atau negatif dari nilai β . Bentuk persamaan regresi dilihat dari Tabel 7 adalah sebagai berikut:

$$Li = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = 3.538 + 1.391X_1 + -.926X_2 + 1.368X_3 + .153X_4 \dots\dots\dots (3)$$

Interpretasi terhadap persamaan garis regresi logit yang terbentuk mengacu pada angka *Sig.* yang artinya menunjukkan apakah secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap terikat. Persamaan garis regresi *logit* yang terbentuk menunjukkan bahwa nilai *sig.* pendapatan (X_1) sebesar 0,029; nilai *sig.* pendidikan (X_2) sebesar; nilai *sig.* motivasi anak sebesar 0,017; dan nilai *sig.* lingkungan masyarakat sebesar 0,789.

Variabel bebas dengan nilai signifikansi $< 0,05$ berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sebaliknya variabel dengan nilai signifikansi $> 0,05$ pengaruhnya tidak signifikan. Artinya dari 4 variabel bebas yang diperkirakan mempengaruhi minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga, 3 diantaranya berpengaruh secara signifikan yaitu variabel pendapatan, pendidikan dan motivasi anak, sebaliknya variabel lingkungan masyarakat tidak berpengaruh signifikan. Interpretasi lebih lengkap pengaruh parsial variabel pendapatan, pendidikan, motivasi anak dan lingkungan masyarakat terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga adalah sebagai berikut :

Pendapatan

Nilai β_1 pada Tabel 7 sebesar 1,391 artinya apabila persepsi anak terhadap pendapatan orang tua meningkat dengan catatan variabel lain konstan maka probabilitas anak petani berminat meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal akan meningkat sebesar 80 persen. Pengaruh variabel pendapatan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Panurat (2014) dan Arvianti dkk., (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, maka minat meneruskan usaha tani keluarga semakin tinggi.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh I Ketut Suradana yang merupakan kelian Subak Tanah Putih, saat diwawancara mendalam pada tanggal 8 Februari 2018 di Banjar Taman, Desa Darmasaba berpendapat bahwa.

“Saat ini orang yang akan bekerja cenderung melihat dari segi ekonomis yaitu dari pendapatan yang akan diterima. Hal itu juga terjadi di sektor pertanian, jika saja pemerintah dapat menyediakan fasilitas ataupun kebijakan agar pendapatan di sektor pertanian bisa terjamin tentu ini akan bisa menarik generasi muda agar terjun ke sektor pertanian, jadi menurut saya itu dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh di sektor pertanian dapat mempengaruhi minat anak petani itu sendiri dalam hal meneruskan usaha tani keluarga.”

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada anak petani dan kelian subak bahwa memang benar pendapatan dapat mempengaruhi minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga. Wawancara tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi jika pendapatan di sektor pertanian tinggi, hal itu akan mendorong minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga.

Pendidikan

Nilai β_2 pada Tabel 7 adalah sebesar -0,926 artinya apabila pendidikan petani semakin meningkat dengan catatan variabel lain konstan maka probabilitas anak petani berminat meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal akan menurun sebesar 24,8 persen. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Meliasari (2017) di Kabupaten Karawang bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat bertani. Menurut Made Mastra yang merupakan seorang petani yang mempunyai anak sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di salah satu perguruan tinggi swasta di

Denpasar, saat wawancara mendalam pada tanggal 17 Februari 2018 di Banjar Baler Pasar Desa Darmasaba berpendapat bahwa.

“Saya menyekolahkan anak saya tinggi-tinggi dengan harapan agar dia memperoleh pekerjaan yang lebih bagus dari saya dan tidak menjadi petani. Karena menurut saya itu bekerja sebagai petani tidak memiliki penghasilan yang pasti, apalagi seperti sekarang ini harga-harga barang pertanian sering anjlok, hal itulah yang membuat saya semangat untuk menyekolahkan anak saya.”

Hasil wawancara mendalam tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mapparenta (2010) yang menyatakan pendidikan yang lebih tinggi dapat mempertinggi rasa rasionalitas masyarakat, hal ini apabila dikaitkan dengan penelitian ini jika responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi mengaku tidak akan memilih pertanian sebagai bidang pekerjaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan anak petani menyebabkan minat anak menjadi petani akan menjadi semakin menurun. Kondisi ini mendukung hasil olah data primer bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal.

Motivasi Anak

Nilai β_3 pada Tabel 7 sebesar 1,368 artinya apabila motivasi anak petani semakin meningkat dengan catatan variabel lain konstan maka probabilitas anak petani berminat meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal akan meningkat sebesar 79,8 persen. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Amalia (2015) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh nyata terhadap minat meneruskan usaha tani keluarga, artinya semakin tinggi motivasi akan meningkatkan peluang minat anak terhadap pertanian keluarga.

Menurut I Made Suarsa yang merupakan anak petani yang bekerja sebagai pegawai swasta, saat wawancara mendalam pada tanggal 8 Februari 2018 di Banjar Cabe, Desa Darmasaba berpendapat bahwa.

“Dari kecil saya sudah diajari cara-cara bertani, cara panen dan sering diajak ke sawah oleh orang tua saya. Dari hal itu saya dari kecil memiliki motivasi dan cita-cita ingin seperti orang tua saya menjadi petani yang sukses. Apalagi saat ini umur saya sudah berkepal empat, saya sangat berminat meneruskan usaha tani orang tua saya, selain memang senang bertani, sepertinya jika ditekunkan usaha tani ini akan bisa menjadi prospek menguntungkan ke depannya.”

(Mangkunegara, 2001) dalam Prawesti dkk, (2010) mengemukakan bahwa motivasi itu didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, mulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada anak petani memang benar motivasi anak dapat mempengaruhi minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga. Wawancara tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi terhadap sektor pertanian, hal tersebut dapat mendorong minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga.

Lingkungan Masyarakat

Nilai β_4 pada Tabel 7 adalah sebesar 0,153, variabel lingkungan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal maka nilai dari β tidak berarti apa-apa. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Lestari (2015) yang menyatakan bahwa variabel lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Menurut I Made Suarsa yang merupakan anak petani yang bekerja sebagai pegawai swasta, saat wawancara mendalam pada tanggal 8 Februari 2018 di Banjar Cabe, Desa Darmasaba berpendapat bahwa.

“Meskipun di lingkungan masyarakat Desa Darmasaba bekerja di sektor pertanian menjadi salah satu pekerjaan yang paling dominan, hal itu bukan menjadi pengaruh untuk saya bekerja menjadi petani. Menurut saya keinginan untuk menjadi petani berasal dari dalam diri sendiri, bukan dari lingkungan luar karena jika memang senang bertani meskipun di lingkungan sekitar tidak ada yang menjadi petani, maka akan tetap menjadi petani.”

Dari hasil wawancara mendalam tersebut sesuai dengan data yang diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi walaupun di lingkungan masyarakat petani menjadi pekerjaan dominan, jika anak petani memang memiliki keinginan untuk keluar dari sektor pertanian dan memilih sektor non pertanian, lingkungan masyarakat tidak akan mempengaruhi hal itu. Hal itu berarti variabel lingkungan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu :

- 1) Berdasarkan Sensus Pertanian 2013 bahwa kecenderungan jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Hal yang sama juga terjadi di Provinsi Bali bahwa kecenderungan jumlah rumah tangga usaha pertanian di Provinsi Bali cenderung mengalami penurunan.

Penurunan yang terjadi cenderung disebabkan karena struktur umur petani yang semakin tua dan rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian.

- 2) Variabel pendapatan, pendidikan, motivasi anak dan lingkungan masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal.
- 3) Secara parsial variabel pendapatan dan motivasi anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal. Variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal. Variabel lingkungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini.

- 1) Tanah dan iklim di Kecamatan Abiansemal cocok untuk pertanian, oleh karena itu, diharapkan Dinas Pertanian Kabupaten Badung mampu menyediakan fasilitas pertanian yang mendukung peningkatan hasil produksi pertanian.
- 2) Dinas Pertanian Kabupaten Badung bekerja sama dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Badung dengan tujuan petani dapat mendistribusikan hasil pertaniannya sehingga pendapatan petani terjamin.
- 3) Dinas Pertanian memberikan sosialisasi atau motivasi yang rutin dan berkelanjutan kepada anak-anak petani khususnya generasi muda mengenai

pentingnya pekerjaan di bidang pertanian agar terciptanya pertanian berkelanjutan.

- 4) Perlu adanya kerjasama pemerintah dengan lembaga pendidikan (lembaga vokasi) khususnya di bidang pertanian sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal di sektor pertanian, serta memiliki jiwa *entrepreneur* untuk memajukan sektor pertanian menjadi lebih modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Nur Risti. 2015. Pengaruh Sosialisasi Anak dan Sosialisasi Pertanian Terhadap Minat Anak Menjadi Petani Pada Anak Keluarga Petani Padi Sawah. *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Keluarga dan Konsumen pada Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor*, Bogor.
- Arisandi, Ni Wayan Winda, I Made Sudarma, I Ketut Rantau. 2016. Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5 (1), 2301-6523
- Arvianti, Eri Yusnita, Asnah, Anung Prasetyo 2015. Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Agribisnis, Fak. Pertanian. Universitas Tribhuwana Tungadewi: Buana Sains*, 15 (2), Hal : 181-188
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2013. *Data Sensus Pertanian 2013*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2013. *Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013*. Provinsi Bali: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Badung Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*: Kabupaten Badung: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Abiansemal 2016*. Kabupaten Badung: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2017. *Kecamatan Abiansemal Dalam Angka 2017*. Kabupaten Badung: BPS

- Balls, Anna L and Angela Wiley. 2005. The Aspirations Of Farm Parents And Pre-Adolescent Children For Generational Succession Of The Family Farm. *Journal Of Agricultural Education*. Vol 46(2).
- Bi JY. 2014. *Overview Of Youth Engagement In Agriculture In China And Emerging Trends*. CAPSA Palawija Newsletter. 31(1)6-8). China
- Bohak Z, Andrea B, Jernej T, Jernej P. 2013. The Succession Status Of Family Farms In The Mediterranean Region Of Slovenia. *Journal of Sociology Vol45(3)*.
- Carillo, Felicetta. Maria Rosaria Carillo, Tiziana Venittelli, Alberto Zazzaro 2013. Aging And Succession On Italian Farms. *Journal National Institute of Agricultural Economics, Regional Office of Naples, Italy*.
- Coxhead, Ian and Rashesh Shrestha. 2016. Could a Resource Export Boom Reduce Workers's Earnings? The Labour-Market Channel in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), pp:185-208.
- Dewi, Ni Made Ratih Kusuma, Wayan Sukadana, Anak Agung Ketut Ayuningsasi. (2017). Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan Dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur Di Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (2). 217-229
- Foltz, Renee D., Maria I. Marshall. 2012. Family Business Decision-Making: Factors and Influences on Choosing a Successor. *Journal USDA National Institute of Food and Agriculture*. Vol (12) 14
- Herlina, T. 2002. *Orientasi Nilai Kerja Pemuda Pada Keluarga Perkebunan*. Penerbit Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Jeon, Senyoung. (2013) Agricultural Transformation and the Escape from the Middle-Income- Country Trap: Challenges Facing Small Farmers in Indonesia in a Time of Green Restructuring. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (3), pp : 383-384
- Keyfitz, Nathan. 1989. Putting Trained Labour Power to Work: The Dilemma of Education and Employment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 25(3), pp: 35-55.
- Kharisma, Bayu. 2017. Pekerja Anak dan Goncangan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), hal. 125-136

- Laband David N. and Bernard F. Lentz. 1983. Occupational Inheritance In Agriculture. *American Journal of Agricultural Economics*. 65(2) pp. 311-314.
- Lincoln, Noa Kekuewa & Nicole Ardoin. 2016. Farmer Typology in South Kona, Hawai'i: Who's Farming, How, and Why. *International Journal of Multidisciplinary Research*. 19:3, 563-585
- Meliasari, 2017. Hubungan Kondisi Sosial-Ekonomi Rumah Tangga Dengan Minat Pemuda Desa Di Bidang Pertanian (Desa Mulangsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang). *Skripsi Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor*, Bogor.
- Mishra, Ashok K., Hisham S. El-Osta, and Saleem Shaik. 2010. Succession Decisions in U.S. Family Farm Businesses. *Journal of Agricultural and Resource Economics* 35(1):133–152
- Merryana, Puspita Sari. 2017. Pergeseran Pekerjaan Remaja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri (Studi Kasus Di Desa Blambangan, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, Bali
- Mottaleb, Khondoker Abdul & Samarendu Mohanty. 2014. Farm size and profitability of rice farming under rising input costs. *Journal of Land Use Science*
- Ningsih, Endah Ayu. Wibowo Kurniawan. 2016. Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (2). Hal: 117-125
- Prawesti, Nooring, Roso Witjaksono, Alia Bihrajihant Raya. 2010. Motivasi anak petani menjadi petani. *Jurnal Agro Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada*, 17 (1).Hal 11-18
- Pradipta I Putu Sabda, I Gede Setiawan Adi Putra, Dan Wayan Sudarta. 2016. Persepsi Petani Perkotaan Terhadap Aktivitas Sistem Subak (Kasus Di Subak Anggabaya Desa Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar) *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, Vol 5 (1), Hal : 2301-6523
- Seran, Surilius. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* , 10 (1), hal : 59-71.

- Suda, I Ketut. 2018. Sistem dan Jenis Upacara Keagamaan Terkait dengan Aktivitas Subak di Bali. <http://www.unhi.ac.id/sistem-dan-jenis-upacara-keagamaan-terkait-dengan-aktivitas-subak-di-bali-2/>. Diakses Januari 2018
- Sudibia, I Ketut. 2012. *Pekerja Migran Non Permanen*. Denpasar: Udayana University Press
- Suhendra. 2006. Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Usaha Peternakan Domba. (Studi Kasus Pemuda Neglasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor). *Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Institut Pertanian*. Bogor.
- Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional.
- Sukartini, Ni Made, Achmad Solihin. (2013). Respon Petani terhadap Perkembangan teknologi dan Perubahan Iklim (Studi Kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan, Bali). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (2). Hal 128-139
- Sumaryanto, Hermanto, Ariani M, Suhartini SH, Yofa RD, Azahari DH. 2015. Pengaruh Urbanisasi Terhadap Suksesi Sistem Pengelolaan Usaha Tani Dan Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Swasembada Pangan. *Laporan Akhir Penelitian*. Bogor (ID): Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian.
- Susilowati, Sri Hery. 2016. Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian : *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34 (1). Hal : 35-55
- Waney, N.F.L. Soemarno, Yuliaty, Y., Polii, B. 2014. Developing Indicators of Sustainable Agriculture at Farm Level. *Journal of Agriculture and Veterinary Science*. Vol (7), Issue 2, 42-53
- Wang JH. 2014. *Recruiting Young Farmers To Join Small Scale Farming: A Structural Policy Perspective*. FFTC-RDA 2014 International Seminar On Enhanced Entry Of Young Generation Into Farming; 2014 Oct 20-24; Jeonju, Korea.
- Wiley, Angela R., Timothy Bogg and Moon-Ho Ringo Ho. 2005. *The Influence Of Parental Socialization Factors On Family Farming Plan Of Preadolescent Children An Exploratory Analysis*. *Journal Of Research In Rural Education* Vol 20(11).